

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa yang diperoleh dari data tersebut. Menurut Nasution (2003: 18) pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen atau tes. Moleong (2005: 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berbicara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata, 2005: 94)

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi secara sengaja.
- b. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
- c. Sangat deskriptif. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- d. Mementingkan proses maupun produk, jadi mempertahankan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- e. Mencari makna di belakang kelakuan dan perbuatan sehingga dapat memahami masalah.
- f. Mengutamakan data langsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi langsung atau wawancara.
- g. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
- h. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan yang sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif unik. Artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dari segi pendiriannya.
- k. Verifikasi.
- l. Sampling yang purposive.
- m. Partisipasi tanpa mengganggu.
- n. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. (Nasution, 2003: 9)

Pemilihan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung di lapangan yaitu peneliti menemukan bahwa penguasaan pemahaman peserta didik yaitu kemampuan dalam mengamati dan memahami materi yang telah diterima dan kemampuan untuk menyampaikan kembali materi tersebut yang masih rendah. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan atau lebih tepatnya di sekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan alasan

pemilihan metode penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Hopkins (Wiriaatmadja, 2010: 11) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Aqib, 2008: 2).

Sedangkan Rapoport (Kusnandar, 2008: 46) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat diatas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif atau kegiatan seseorang dalam memperbaiki dan mengatasi secara praktis persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Sementara itu menurut Burn (Sanjaya, 2009: 25) bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Adapun menurut Sanjaya (2005: 25) mengemukakan bahwa:

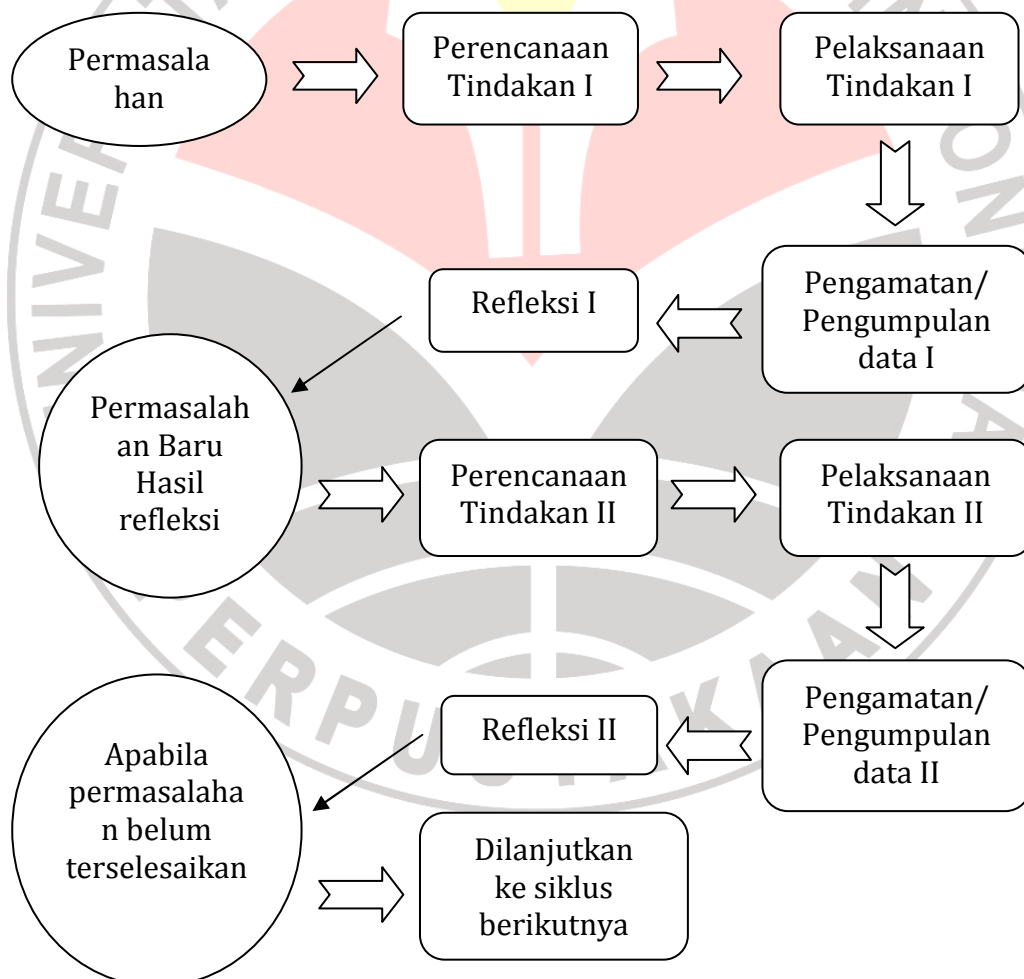
Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yaitu oleh guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Penelitian Tindakan Kelas menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian di bidang sosial dan objek kajiannya bersifat reflektif oleh orang yang terlibat di dalamnya serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional. Penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan dan merefleksikan

tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut beberapa ahli terdapat model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*Acting*), 3) pengamatan (*Observing*), dan 4) refleksi (*Reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Skema Model Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1

Gambar Model Kemmis & Taggart

(Arikunto, 2010; 74)

Berdasarkan gambar di atas bahwa permasalahannya terdapat pada kurang optimalnya media pengajaran di sekolah yang secara lebih khusus digunakan di kelas sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui optimalisasi peran guru, optimalisasi penggunaan media pengajaran serta partisipasi dari seluruh perangkat sekolah termasuk peserta didik sendiri.

Masalah yang muncul dalam siklus I kemudian ditindaklanjuti dengan membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perencanaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Selanjutnya perencanaan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pelaksanaan tersebut, guru juga mengamati proses pembelajaran serta mengumpulkan data-data berkaitan dengan aplikasi dari rencana tersebut untuk kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan terakhir adalah dengan melakukan refleksi. Hasil akhir dari siklus I berupa permasalahan baru kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perencanaan pembelajaran dan dilaksanakan melalui tindakan siklus II. Jika pada siklus II ini hasil pembelajaran sudah maksimum, maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan untuk siklus III. Akan tetapi sebaliknya, jika tidak mencapai nilai maksimum, maka harus dilakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya dan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimum.

B. Definisi Operasional

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. John D. Latuheru (1988:14) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik atau warga belajar dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.
2. Dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007: 26) mengemukakan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya.
3. Pembelajaran adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan. Sedangkan media dalam aktifitas mengajar didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Fathurrohman, 2009: 65).
4. Menurut Udin Winataputra dalam disertasinya (2001), menjelaskan batasan pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang kajian ilmu kependidikan yang memfokuskan pada pengembangan diri seseorang

sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan religius serta memiliki karakteristik yang multidimensional.

5. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dibalik yang tertulis, tersirat atau tersurat, meramalkan sesuatu untuk memperluas wawasan. Jadi pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk menerjemahkan suatu gagasan atau konsep dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi social penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsure yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah bertempat di SMA Negeri 15 Bandung yang terletak di Jalan Sarimanis I No. 1 Bandung. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 15 Bandung.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian yakni menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pra penelitian serta didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru di sekolah bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih kurang. Dengan adanya masalah di atas, maka peneliti menggunakan media

pembelajaran dengan gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti mengacu pada prosedur yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini, disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan dihadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi ke kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru mata pelajaran PKn dengan peneliti untuk membicarakan materi yang akan

disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah disetujui oleh pihak SMA Negeri 15 Bandung dan studi pendahuluan dinilai cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tanggal 14 Maret 2011 sekaligus surat yang dikeluarkan dan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Kemudian permohonan surat izin penelitian dan jurusan dikeluarkan oleh fakultas pada tanggal 15 Maret 2011 dengan nomor 526/UN.40.2/PL/2011 yang diproses selama sehari dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP serta foto copy KTM. Kemudian diajukan ke badan administratif universitas.
3. Permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Rektor UPI dengan menyerahkan proposal penelitian serta fotocopy KTM pada tanggal 15 Maret 2011 dengan nomor 262/UN 40/PL/2011. Kemudian diajukan ke Kesatuan Bangsa (Kesbang) Kota Bandung.
4. Surat penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan emberdayaan Masyarakat Kota Bandung dikeluarkan pada tanggal 7 April 2011 dengan nomor 070/972/BKPPM/2011 untuk disampaikan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

5. Permohonan untuk melakukan penelitian dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung pada 11 April 2011 dengan nomor surat 070/2140-Sekrt/2011 untuk kemudian disampaikan ke SMA Negeri 15 Bandung.
6. Menghubungi SMA Negeri 15 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang akan diteliti.
7. Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah pada tanggal 25 April 2011.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dengan langkah-langkah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu dikelas XI IPA 1, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran. Setelah

disepakati, maka jam mata pelajaran yang digunakan adalah pada jam ke-1 dan ke-2 atau jam pertama.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran di kelas dengan menggunakan beberapa siklus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya di analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong (2005: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas peserta didik selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media pembelajaran dengan gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi unjuk kerja guru dan aktivitas peserta didik untuk mengetahui sejauhmana penggunaan media pembelajaran dengan gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 15 Bandung kelas XI IPA 1. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dan saat penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Lexy J. Moleong (2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan wawancara ialah untuk menjaring data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan serta pendapat guru dan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran dengan gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Selain itu menurut Nasution (2003: 69) wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru mitra dan peserta didik pada awal (studi pendahuluan), siklus I dan siklus II (akhir penelitian) berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah peserta didik, daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku para ahli atau pedoman lainnya untuk mendapatkan informasi teoretis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

e. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes belajar sebagai salah satu teknik pengumpulan data yaitu untuk mengamati tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Elliott (Wiriaatmadja: 2010). Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berupa; rencana umum tindakan, implementasi tindakan, monitoring/pencatatan tindakan beserta efeknya serta analisis dan refleksi dari hasil penelitian tindakan tersebut.

1) Menyusun rancangan tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Melakukan observasi awal dan wawancara pada guru. Pada saat perencanaan peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Menganalisis Sistem Hukum dan Peradilan Internasional” , dengan tempat penelitian adalah di kelas XI IPA 1. Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program

berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Niff dan Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2010: 98).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan pada saat kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang harus dicapai akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai dikelas XI IPA 1 yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi juga yaitu dengan menggunakan format observasi.

a) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

b) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu dianalisis pula hasil evaluasi diri peserta didik dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1) Analisis data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Pada penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan. Pada penelitian ini, data penelitian dianalisis mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Wiriaatmaja, 2010).

Menurut Nana Sudjana dalam Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Sanjaya, (2005:106) :

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

b) Display data

Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matriks, grafik, network, dan *chart* yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga memudahkan dalam mengambil keputusan.

c) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2) **Validasi data**

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi dilakukan melalui:

- a) *Member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2010: 168);
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang anda sendiri timbulkan dan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2010: 168) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, peserta didik dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti);
- c) *Saturasi*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Glaser dan Strauss dalam Rochiati Wiriaatmadja (2010: 170) mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan yang disebut *saturasi*;
- d) *Eksplanasi saingan* atau *kasus negatif*, ialah bukan membuktikan kesalahan melainkan mencari data yang akan mendukung penelitian dari peneliti saingan. Apabila tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk atau kategori dalam penelitian yang dilakukan;

- e) *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer group*) (Nasution, 2003);
- f) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan;
- g) *Key respondents review*, yaitu meminta seorang atau beberapa mitra atau orang banyak mengetahui tentang PTK untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Wiriaatmadja, 2010: 171).

3) Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoretik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a) Mendeskripsikan perencanaan tindakan;
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- c) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru;
- d) Menganalisis hasil observasi aktivitas peserta didik.